



---

---

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTHETIC (VAK) DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH

Tri Andhinizelsha Pramasiha, Sri Pajriah, Aan Suryana

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh  
[aansuryana@unigal.ac.id](mailto:aansuryana@unigal.ac.id)

---

---

**To cite this article:** Pramasiha, T. A., Pajriah, S., & Suryana, A. (2023). Implementasi model pembelajaran visualization, auditory, kinesthetic (vak) dengan media video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 12(2), 277-286. <https://doi.org/10.17509/factum.v12i2.64237>.

---

---

### Abstract

The use of history learning models in schools so far still uses conventional learning models. This causes a lack of motivation for students to learn history and impacts student learning outcomes, which still need improvement, thus requiring improvements in using more varied learning models. This research aims to determine the planning, implementation, and results of students' history learning using the Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning model in class XI IPS 3 SMAN 1 Subang. The method used is the Classroom Action Research (PTK) method. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The research results show that using the Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning model with animated video media can increase motivation to learn history in class XI students at SMAN 1 Subang. This is proven by the increase in the average results and percentage of classical learning outcomes for students obtained from questionnaire data, where the results of the paired samples T-test (T-test) with the help of the SPSS application show that the sig. 0.001 < 0.05.

### Abstrak

Penggunaan model pembelajaran sejarah di sekolah selama ini masih banyak menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Hal ini menyebabkan minimnya motivasi belajar sejarah siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa yang masih kurang, sehingga memerlukan perbaikan dalam penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar sejarah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Subang. Metode yang digunakan yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dengan media video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah pada siswa kelas XI SMAN 1 Subang. Dibuktikan dengan peningkatan hasil rata-rata dan presentase hasil belajar klasikal pada siswa yang diperoleh dari data angket, dimana hasil uji paired samples T test (uji-T) dengan bantuan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa nilai sig. 0,001 < 0,05

---

---

### Article Info

#### Article History:

Received 7 Desember 2022

Revised 7 Juni 2023

Accepted 30 Juni 2023

Available online 30 October 2023

#### Keyword:

Model Pembelajaran  
Visualization, Auditory,  
Kinesthetic (VAK),  
Motivasi Belajar,  
Media Video Animasi,  
Pembelajaran Sejarah

## PENDAHULUAN

Proses belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan. Pada proses ini adanya interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu pembelajaran yang penting untuk disampaikan kepada siswa yaitu pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah merupakan kajian yang menerangkan tentang manusia di masa lalu yang berkaitan dengan aspek kegiatan hukum, militer, sosial, politik, keagamaan, intelektual, keilmuan dan lainnya (Zahro, 2017). Dalam mata pelajaran sejarah siswa diajak menelaah dan memahami keterkaitan antara kehidupan yang dialami diri sendiri, masyarakat maupun bangsanya, sehingga mereka akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi penerus yang memiliki kesadaran sejarah, memperoleh hikmah dari cerita-cerita pahlawan, ataupun tragedi nasional, sehingga mendorong terbentuknya pola berpikir secara rasional-kritis-empiris, serta yang paling penting mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan (Rohani & Kurniawati, 2020). Pembelajaran sejarah memiliki peranan dalam pembentukan karakter siswa terutama pada saat ini yang syarat akan kemajuan teknologi dan meluasnya pengaruh budaya asing (Rulianto & Hartono, 2018). Materi dalam pembelajaran sejarah banyak mengajarkan cerita dari masa lalu, kapan peristiwa terjadi serta siapa saja pelakunya, sehingga hal ini berakibat pada materi yang apabila tidak dikemas dengan baik, maka akan menjadi pokok bahasan yang membosankan. Ditambah lagi jika proses pembelajaran tidak didukung oleh guru yang profesional serta tidak mempunyai minat maupun perhatian dalam mengajarkan materi pelajaran kepada siswa (Tarunasena, Santosa, & Yulianti, 2020).

Namun pentingnya pembelajaran sejarah sebagai pembentuk karakter siswa saat ini belum terealisasi dengan baik. Hal ini ditimbulkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya masih minimnya penggunaan model pembelajaran

yang digunakan oleh guru, sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti dan memahami pelajaran sejarah. Sedangkan faktor eksternalnya, yaitu adanya kebijakan terkait pembelajaran sejarah yang semakin berkurang untuk disampaikan di sekolah. Seperti hasil penelitian (Andi, 2017) yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah di sekolah masih banyak yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran dengan cara ini masih memusatkan kegiatan pembelajaran pada guru sedangkan siswa tidak banyak dilibatkan, sehingga siswa tidak dapat sepenuhnya memahami materi yang disampaikan dan menganggap bahwa pembelajaran sejarah lebih identik dengan hafalan.

Kurangnya motivasi belajar sejarah siswa dapat menyebabkan permasalahan dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini dapat menghambat guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Motivasi belajar sendiri sangat berkaitan erat dengan hasil belajar siswa (Rahman, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari motivasi yang ia miliki. Semakin tinggi motivasi belajarnya, maka akan mampu mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal (Monika & Adman, 2017).

Dari penjelasan permasalahan di atas, maka peneliti akan mengimplementasikan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dalam pembelajaran sejarah berbantuan media video animasi. Hal ini berdasarkan penjelasan bahwa model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan tiga gaya belajar sebagai modalitas yang dimiliki oleh manusia. Selain itu, model pembelajaran Visualisasi, Auditori, Kinestetik (VAK) merupakan model pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya (Kusumawarti, Subiyantoro, & Rukayah, 2020). Kemudian, model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) yaitu model pembelajaran yang menyesuaikan

tiga gaya dalam belajar diantaranya belajar dengan melihat (visual), belajar dengan mendengarkan (auditori), serta belajar dengan gerak dan emosi (kinestetik) (Rahmawati, Buchori, & Hermawan, 2017). Selain itu, penggunaan model VAK sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil penelitian (Ramadian, Cahyono, & Suryati, 2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan model VAK mampu meningkatkan prestasi kemampuan menulis siswa, yaitu dari 43,31 menjadi 81,49. Hasil penelitian (Siregar, 2018) bahwa model pembelajaran Visualisasi, Auditori, dan Kinestetik (VAK) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Apalagi dengan mengintegrasikan media video animasi, maka prestasi dan motivasi belajar siswa meningkat (Dewi & Negara, 2021). Selain itu, media video animasi praktis dan layak digunakan (Mashuri & Budiyo, 2020). Tujuan penggunaan model VAK dengan media video animasi, yaitu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa terkait minimnya motivasi belajar sejarah, sehingga diharapkan dengan penggunaan model ini mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar sejarah siswa.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam model penelitian ini, peneliti bisa bertindak sebagai pengamat (observer) sekaligus sebagai pengajar (partisipan) atau sebagai salah satu menjadi pengamat atau pengajar (Rukminingsih et al., 2020). Penelitian ini merupakan bagian dari ruang lingkup penelitian terapan (applied research) yang menggabungkan pengetahuan, penelitian serta tindakan (Mulyatiningsih, 2014). Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan di kelas oleh guru atau peneliti dengan tujuan untuk mengetahui akibat dari tindakan yang aplikasikan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Azizah, 2018). PTK sendiri merupakan kegiatan penelitian

yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian dimana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Subang, Kecamatan Subang, Kabupaten Kuningan pada mata pelajaran sejarah. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Subang. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan, pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan dan menetapkan waktu dan cara penyajian. Menyiapkan media yang akan digunakan untuk aktivitas siswa saat pembelajaran, menentukan alternatif tindakan yang dapat dilakukan, menyusun rencana tindakan, dan menyiapkan teknis analisis data.
2. Tindakan, tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah disepakati bersama pada tahap perencanaan.
3. Pengamatan, pada tahap ini peneliti mengobservasi tindakan yang dilakukan dengan teknik observasi dan catatan lapangan.
4. Refleksi, refleksi merupakan tahap akhir dari suatu daur penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil tindakan dan masalah yang terjadi di kelas penelitian. Refleksi dapat ditentukan setelah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Setelah merasa perlu melaksanakan perencanaan ulang, tindakan ulang, atau pengamatan ulang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang dimana pada data sekunder terdapat Data Primer 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Tes, 4) Angket. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat dokumen. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji tentang masalah penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini peneliti didapatkan dari arsip-arsip yang ada di SMAN 1 Subang yang meliputi RPP dan silabus dari guru mata pelajaran sejarah peminatan, selain itu arsip profil sekolah yang diperlukan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran Visualisasi, Auditori, Kinestetik (VAK)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Subang yang merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang ada di tiga kecamatan (Selajambe, Subang, Cilebak) kabupaten Kuningan.

Penelitian pada pra siklus dibagi dalam empat kegiatan : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi

#### a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Dalam perencanaan ini, guru melakukan kegiatan belajar dengan materi Hubungan Perkembangan Paham-Paham Besar; Demokrasi, Liberalisme, Sosialisme, Nasionalisme, Pan-Islamisme Dengan Gerakan Nasionalisme di Asia-Afrika, dengan menggunakan metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada pra siklus terdiri dari 1 kali pertemuan pada hari Senin, 20 Februari 2023 selama 2x45 menit. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dikelas selama pra siklus.

#### c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat bahwa aktivitas siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan, karena aktivitas siswa dalam belajar masih rendah. Pada pra siklus ini, aktivitas siswa pada kategori rendah terdapat 1 point, kategori sedang terdapat 5 point aktivitas, kategori tinggi 3 point aktivitas, dan kategori sangat tinggi tidak ada.

#### d. Refleksi Pra Siklus

Dari hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran pada kegiatan pra siklus dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pra siklus belum dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai aktivitas belajar dan keaktifan siswa. Adapun kendala yang dihadapi siswa sebelum proses penerapan model pembelajara visual, auditori, dan kinestetik (VAK) antara lain :

- 1 Siswa masih belum bisa beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru.
2. Pada pertemuan pertama suasana pembelajaran masih belum kondusif.
3. Siswa masih belum memahami tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.
4. Siswa belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
5. Banyaknya siswa yang kurang memperhatikan karena pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.
6. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam memahami materi yang akan di pelajari.

Untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi pada pra siklus supaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maka perlu dilakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus 1, melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sebelum memulai pembelajaran guru harus mengkondisikan kelas dalam keadaan siap untuk belajar.
2. Guru hendaknya menjelaskan atas dampak negatif dari tidak dikuasanya materi yang dipelajari.

3. Guru mengarahkan siswa secara optimal supaya aktif dalam proses pembelajaran.
  4. Menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk siswa.
  5. Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menarik.
- 2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran VAK berbantuan Media Video Animasi**

#### **Pelaksanaan Siklus 1**

Kegiatan pada siklus I terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

##### **a. Perencanaan Siklus 1**

Perencanaan pada kegiatan siklus 1 yaitu peneliti menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa. Pada siklus ini materi yang akan disampaikan kepada siswa tentang Pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II Terhadap Kehidupan Politik Global (Menganalisis Liga Bangsa Bangsa (LBB)). Kegiatan siklus 1 dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada hari senin 27 Februari 2023 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, dengan menggunakan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK). Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan pada saat penelitian.
- b. Mempersiapkan dan mempelajari silabus.
- c. Mempersiapkan dan mempelajari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Menyusun lembar observasi aktifitas siswa.
- e. Menyusun alat evaluasi yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran VAK.

##### **b. Pelaksanaan Siklus I**

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus I ini dengan melakukan perbaikan yang telah dirumuskan pada refleksi pra siklus yang sudah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) ini lebih ditekankan pada kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada awal pertemuan peneliti memberikan lembar pre test terhadap siswa untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang akan di ajarkan pada siklus 1 ini, kemudian peneliti mulai memberikan video animasi sejarah mengenai pengaruh perang dunia 1 terhadap kehidupan politik global (Liga Bangsa-Bangsa (LBB) untuk disaksikan oleh siswa sebagai bentuk proses pembelajaran. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menyanggah, berpendapat serta bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangku untuk lebih memahami materi pembelajaran tersebut. Setelah semua proses pembelajaran selesai, peneliti mempersilahkan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu dengan dibantu oleh peneliti.

Penggunaan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) sendiri untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa karena siswa dapat secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, observasi, dan diskusi aktif dalam proses belajar. Lalu penggunaan video animasi dalam pembelajaran sejarah juga membuat siswa lebih tertarik dengan hal baru dalam proses pembelajaran.

##### **c. Observasi Siklus I**

Pada tahap sebelumnya yaitu tahap tindakan atau pelaksanaan yang kemudian maka dilanjutkan dengan tahap observasi dengan tujuan memperoleh data terhadap kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi dengan mencatat segala perkembangan kegiatan yang terjadi di lembar observasi yang telah tersedia.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, maka dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini

belum terlaksana dengan baik, hasil yang telah diamati belum sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut ditunjukkan bahwa, aktivitas siswa masih ada 2 point yang ada dalam kategori sedang, 6 point dalam kategori tinggi, dan 1 point pada kategori sangat tinggi. Sedangkan ketuntasan belajar siswa didapat dengan menggunakan rumus  $NP = \frac{R}{SN} \times 100$ , dengan keterangan :

NP = Nilai Presentase

R = Jumlah siswa yang memperoleh  $\geq 76$

SN = Jumlah seluruh siswa

Pada siklus I ini terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 76$ , maka hasil presentase yang di peroleh dengan menggunakan rumus diatas yaitu :

$$NP = \frac{4}{30} \times 100$$

$$NP = 0,133 \times 100$$

$$NP = 13,3 \%$$

#### d. Refleksi Siklus I

Dari hasil observasi proses belajar siswa pada siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus 1 masih belum dapat dikatakan berhasil. Hal ini berdasarkan nilai aktivitas belajar dan keaktifan siswa yang masih rendah atau belum sesuai KKM. Ada beberapa kendala yang dihadapi setelah proses penerapan model pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik (VAK) antara lain :

- (1) Pada pertemuan pertama di siklus 1 kondisi kelas masih belum kondusif.
- (2) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pebelajaran.
- (3) Ketepatan waktu siswa saat memasuki kelas sudah tinggi tapi masih ada beberapa siswa yang telat ketika memasuki kelas.
- (4) Karena penjelasan materi dilakukan ketika video pembelajaran sudah selesai maka siswa cenderung sudah bosan di awal karena terlalu lama melihat video.
- (5) Siswa masih merasa malu dan ragu untuk bertanya ketika pembelajaran berlangsung.

Maka dari itu peneliti dan guru sepakat unruk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus II, dengan

melakukan perbaikan-perbaikan sebagai berikut :

- (1) Satu hari sebelum pembelajaran peneliti dan guru sudah menentukan ruangan yang akan digunakan agar pembelajaran lebih kondusif.
- (2) Pada saat proses pembelajaran, dengan penggunaan media video tidak dilakukan sepenuhnya tapi diberi jeda untuk penjelasan lalu kemudian dilanjutkan dan dilakukan secara berulang.
- (3) Peneliti lebih memberi interaktif dan memberi kesempatan eksplor terhadap siswa agar siswa lebih percaya diri dan tidak malu ketika diberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.

#### c. Siklus II

Pada hasil penelitian siklus I masih belum terlaksana dengan baik, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2023 dengan alokasi waktu 2x45 menit dengan melaksanakan empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

##### a) Perencanaan Siklus II

Dari hasil refleksi kegiatan di siklus I hasil observasi aktivitas siswa masih belum sesuai. Pada siklus II ini dilaksanakan tanggal 6 maret 2023. Pada siklus II materi yang di ajarkan yaitu pengaruh perang dunia 2 terhadap kehidupan politik global (PBB) dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK). Langkah-langkah pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- (a) Mempersiapkan dan memahami materi yang akan disampaikan pada saat di kelas.
- (b) Mempersiapkan dan menyusun silabus.
- (c) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (d) Mempersiapkan lembar observasi aktifitas siswa.
- (e) Menyusun alat evaluasi yang diberikan

kepada siswa dalam pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran VAK.

**b) Pelaksanaan Siklus II**

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II ini dilakukan upaya perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) berbantuan media video animasi sejarah.

Pada proses pembelajaran peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi secara singkat. Kemudian menampilkan video animasi sejarah tentang pengaruh perang dunia 2 terhadap kehidupan politik global (PBB) untuk disaksikan oleh siswa sebagai bentuk proses pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak merasa jenuh ketika belajar sejarah. Selanjutnya, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyanggah, berpendapat serta bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian peneliti memberi kuis berupa games kahoot agar siswa lebih tertarik pada pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Setelah semua proses pembelajaran selesai, peneliti mempersilahkan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu dengan dibantu oleh peneliti.

**c) Observasi siklus II**

Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dan sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus II ini, aktivitas siswa keseluruhan berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, peneliti menggunakan rumus

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100, \text{ dengan keterangan :}$$

NP = Nilai Presentase

R = Jumlah siswa yang memperoleh  $\geq 76$

SN = Jumlah seluruh siswa

Pada siklus II ini terdapat 26 siswa yang

memperoleh nilai  $\geq 76$ , maka hasil presentase yang di peroleh dengan menggunakan rumus diatas yaitu :

$$NP = \frac{26}{30} \times 100$$

$$NP = 0,866 \times 100$$

$$NP = 86,6 \%$$

**d) Refleksi siklus II**

Setelah melakukan perbaikan-perbaikan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai dari pra siklus, maka pada siklus II ini terdapat peningkatan presentase keaktifan siswa, dimana tidak ada siswa dalam kategori rendah dan semua terdapat pada kategori sangat tinggi. Hasil ini juga di dukung dengan peningkatan nilai post test dan angket tanggapan siswa tentang model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK).

**a) Uji Validitas**

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menentukan kesahihan suatu alat ukur. Instrument dapat dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid sehingga instrument tersebut dapat digunakan. Pada perhitungan validitas yang sudah peneliti lakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, dapat disimpulkan bahwa dari 24 butir pernyataan yang disajikan dapat dinyatakan valid, oleh karena itu angket yang digunakan berjumlah 24 pernyataan.

**b) Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan bentuk alat ukur pengujian yang mengacu pada tingkat ke konsistenan hasil penelitian ketika di ulang dengan cara yang sama. Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrument menggunakan teknik Alpha dari Cronbach dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan catatan kuisisioner dinyatakan reliable apabila nilai Cronbach Alpha > dari 0,6.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.670	24

Karena nilai Cronbach Alpha yang terdapat dari hasil uji reliabilitas adalah 0,670 maka dapat dinyatakan bahwa hasil tersebut reliable karena nilai Cronbach Alpha tersebut lebih dari 0,6.

### c) Uji T

Analisis dengan menggunakan uji-t dilakukan agar mengungkapkan efektif atau tidaknya penggunaan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) dengan menggunakan media video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Dalam analisis ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS. dimana nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Karena untuk menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir yaitu nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) dengan media video animasi karena  $0,001 < 0,05$ .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Subang dengan menerapkan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) dengan media video animasi, analisis data yang diperoleh bahwa terdapat peningkatan terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) dan juga terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I menunjukkan bahwa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti karena siswa terbiasa dengan model pembelajaran secara konvensional, akan tetapi siswa lebih tertarik karena dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dapat mengeksplor semua model pembelajaran yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Ketika pembelajaran dengan menggunakan media video dilakukan

di awal pembelajaran dan penjelasan materi dilakukan di akhir, siswa cepat merasa jenuh dan tidak fokus. Sedangkan setelah dilakukan refleksi dan diperbaiki pada siklus II, siswa terlihat lebih antusias dan interaktif ketika melakukan pembelajaran karena penjelasan materi dilakukan di pertengahan video dan siswa diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan menganalisis video tersebut dan dilanjutkan secara berulang. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika semua model pembelajaran yang dimiliki siswa terpenuhi maka motivasi belajar dalam siswa akan muncul dan siswa dapat memahami materi dengan baik.

Dari hasil analisis data yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktifitas, presentase ketuntasan belajar, dan motivasi belajar pada siswa ketika menggunakan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK), maka dari itu hipotesis dari penelitian ini dapat diterima dimana penerapan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) efektif meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMAN 1 Subang. Efektifitas penggunaan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa ini ditunjukkan melalui uji paired samples T test (uji-T), dimana nilai sig. (2-tailed) terdapat sebesar 0,001. Karena untuk menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir adalah nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil angket motivasi belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) dengan media video animasi karena  $0,001 < 0,05$ .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK)



dilakukan dengan cara menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa, selain itu peneliti mempersiapkan silabus, RPP, materi, dan lembar observasi aktifitas siswa serta menyusun alat evaluasi yang akan diberikan kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) ini dilaksanakan di SMA N 1 Subang lebih tepatnya di kelas 11 IPS 3 pada mata pelajaran sejarah peminatan dengan dua siklus dan masing-masing 1 pertemuan pada setiap siklus. Pada siklus pertama peneliti melaksanakan pembelajaran dengan memberikan materi melalui video kepada siswa dan menjelaskan materi di akhir ketika video sudah selesai akan tetapi dengan penggunaan materi video di awal dan penjelasan di akhir, siswa lebih cepat merasa jenuh dan bosan lalu kemudian diperbaiki pada siklus 2. Pelaksanaan pada siklus 2 siswa terlihat lebih antusias dan interaktif ketika melakukan pembelajaran karena penjelasan materi dilakukan di pertengahan video dan siswa diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan menganalisis video tersebut dan dilanjut secara berulang. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika semua model pembelajaran yang dimiliki siswa terpenuhi maka motivasi belajar dalam siswa akan muncul dan siswa dapat memahami materi dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) melalui media video animasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMAN 1 Subang. Dibuktikan dengan peningkatan hasil rata-rata dan presentase hasil belajar klasikal pada siswa dan juga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang diperoleh dari data angket, dimana hasil uji paired samples T test (uji-T) dengan bantuan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa nilai sig.  $0,001 < 0,05$ . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) dengan media video animasi dalam proses pembelajaran.

## REFERENSI

- Andi, A. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan sikap siswa pada mata pelajaran sejarah terhadap hasil belajar sejarah siswa di sma pondok karya pembangunan jakarta timur. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(1), 50–58. <https://doi.org/10.21009/jps.061.06>
- Azizah, A. (2018). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Auladuna*. Diambil kembali dari <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/475/341>
- Dewi, C., & Negara, O. (2021). Meningkatkan semangat belajar siswa melalui video animasi ipa pada pokok bahasan sistem pernapasan kelas v. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 122-130. doi:<https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32501>
- Kusumawarti, E., Subiyantoro, S., & Rukayah. (2020). The Effectiveness of visualization, auditory, kinesthetic (vak) model toward *Writing Narrative: Linguistic Intelligence Perspective*. *International Journal of Instruction*, 13(4), 677-694. doi:1308-1470
- Mashuri, K., & Budiyono. (2020). Pengembangan media pembelajaran video animasi materi volume bangun ruang untuk sd kelas v. *JPGSD*, 8(5), 893 - 903. Dipetik 2023, dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/35876/31984>
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: UNY. Dipetik 2023, dari <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131808329/pengabdian/8cmetode-penelitian-tindakan-kelas.pdf>

- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. merdeka belajar dalam menyambut era masyarakat 5.0*, November, 289–302.
- Rahmawati, N. D., Buchori, A., & Hermawan, J. S. (2017). Efektivitas visualization auditory kinestetik dan two stay two stray berbantuan lectora terhadap hasil belajar matematika siswa sma. *JIPMat*, 2(2), 152–164. doi:<https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i2.1979>.
- Ramadian, D., Cahyono, Y., & Suryati, N. (2019). The implementation of *visual, auditory, kinesthetic* (vak) learning modelin improving students' achievement n writing descriptive texts. *English Language Teaching Educational Journal (ELTEJ)*, 2(3), 142-149. doi: <https://doi.org/10.12928/eltej.v2i3.946>
- Rohani, S., & Kurniawati, Y. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah melalui strategi go to your post. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 51-60. doi:<https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.22954>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Rulianto, & Hartono, F. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127-134. Dipetik 2023, dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/16527/9920>
- Siregar, R. (2018). Teaching model of visualisation, auditory and kinesthetic (VAK) to improve the economic education achievement. *International Journal of Humanities and Social Science Research*, 4(1), 06-10. Dipetik 2023, dari <https://www.socialsciencejournal.in/archives/2018/vol4/issue1/3-11-37>
- Tarunasena, Santosa, B., & Yulianti, I. (2020). Model of history education laboratory management (exploration study of laboratory management from organizational and administrative aspects). *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 39-50. doi: <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.23071>
- Wahyudi, A., & Ma'mur, T. (2020). Peran media animasi untuk meningkatkan kemampuan historical imagination siswa dalam pembelajaran sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(2), 123-136.
- Zahro, M, S. & M. (2017). The implementation of the character education in history teaching. *Jurnal Historica*, 1(1), 1–11